

Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi PERDA No. 10 Tahun 2011 Tentang Kebersihan dan Keindahan Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan Di Kabupaten Jayawijaya

Yoel Alitnue¹, Irja Sepriyanto Jenmau², Irwandi Yogo Suaka³

¹Magister Pengelolaan Alam dan Lingkungan. Universitas Cenderawasih

^{2,3}Pendidikan Kimia. Universitas Cenderawasih

E-mail: yoelaliknoe5@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 16/08/2023 Revised: 15/09/2023 Published: 02/10/2023</p> <p>Keywords: <i>Spektrum; Matriks; Matriks Detour; Graf teratur</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap implementasi peraturan daerah Nomor.10 Tahun 2011 tentang mengenai kebersihan dan keindahan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kabupaten Jayawijaya serta strategi pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pisugi, Faktor lain yang juga dianalisis adalah persepsi masyarakat disekitar TPA, strategi pengelolaan sampah di Distrik Pisugi Dan Wamena Kota, kendala dalam pengelolaan kebersihan keindahan dan persampahan di Distrik Wamena Kota, serta implementasi peraturan daerah nomor.10 Tahun 2011 tentang kebersihan dan keindahan kota. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2018 di Distrik Wamena Kota Dan Distrik Pisugi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Pisugi agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) dan EFE (External Faktore Evaluation) diketahui bahwa posisi Internal dan Eksternal TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya berada dalam posisi Kuadran IV (2.731, 1.652) Strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan sampah di distrik Wamena Kota dan distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah strategi (S-T) yaitu : optimalkan SDM, meningkatkan upah kerja petugas, optimalkan kerja sama antarlembagaan, optimalkan strategi pengelolaan sampah, penyediaan alat teknologi, sarana transportasi, dan implementasi perda dan perlu melakukan sosialisai kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi yang direkomendasikan untuk pengelolaan sampah di TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya yaitu: (1). Persepsi masyarakat tentang startegi pengelolaan sampah saat ini terlebih khusus di TPA Pisugi pengelolaan belum optimal, dikarenakan faktor kelemahan yaitu: faktor teknologi, faktor sarana prasaran, faktor sosial budaya, ekonomi, faktor SDM, dan faktor lingkungan hidup. (2). Strategi pengelolaan adalah jenis-jenis persampahan didominasi sampah An-organik, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari volumenya makin meningkat, di tempat-tempat umum penyedian Arm Roll, peran serta masyarakat (3). Kendala adalah aspek teknis,kelembagaan, pembiayaan, dan hukum (4). Implemendasi perda Nomor.10 Tahun 2011 belum dioptimalkan, komunikasi, Aspek SDM. faktor pendukung jumlah anggaran yang cukup, penghambat sarana prasarana untuk mendukung peraturan daerah nomor.10 Tahun 2011 masih kurang</p>
<p>Artikel Info</p> <p>Sejarah Artikel Diterima: 16/08/2023 Direvisi: 15/09/2023 Dipublikasi: 02/10/2023</p> <p>Kata kunci: <i>Analisis Persepsi Masyarakat, Kebersihan dan Keindahan, Pengelolaan Sampah, Jayawijaya.</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap implementasi peraturan daerah Nomor.10 Tahun 2011 tentang mengenai kebersihan dan keindahan pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kabupaten Jayawijaya serta strategi pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pisugi, Faktor lain yang juga dianalisis adalah persepsi masyarakat disekitar TPA, strategi pengelolaan sampah di Distrik Pisugi Dan Wamena Kota, kendala dalam pengelolaan kebersihan keindahan dan persampahan di Distrik Wamena Kota, serta implementasi peraturan daerah nomor.10 Tahun 2011 tentang kebersihan dan keindahan kota. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November 2018 di Distrik Wamena Kota Dan Distrik Pisugi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Pisugi agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) dan EFE (External</p>

Faktoe` Evaluation) diketahui bahwa posisi Internal dan Eksternal TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya berada dalam posisi Kuadran IV (2.731, 1.652) Strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan sampah di distrik Wamena Kota dan distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah strategi (S-T) yaitu : optimalkan SDM, meningkatkan upah kerja petugas, optimalkan kerja sama antarkelembagaan, optimalkan strategi pengelolaan sampah, penyediaan alat teknologi, sarana transportasi, dan implementasi perda dan perlu melakukan sosialisai kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi yang direkomendasikan untuk pengelolaan sampah di TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya yaitu: (1). Persepsi masyarakat tentang startegi pengelolaan sampah saat ini terlebih khusus di TPA Pisugi pengelolaan belum optimal, dikarenakan faktor kelemahan yaitu: faktor teknologi, faktor sarana prasaran, faktor sosial budaya, ekonomi, faktor SDM, dan faktor lingkungan hidup. (2). Strategi pengelolaan adalah jenis-jenis persampahan didominasi sampah An-organik, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari volumenya makin meningkat, di tempat-tempat umum penyediaan Arm Roll, peran serta masyarakat (3). Kendala adalah aspek teknis,kelembagaan, pembiayaan, dan hukum (4). Implemendasi perda Nomor.10 Tahun 2011 belum dioptimalkan, komunikasi, Aspek SDM. faktor pendukung jumlah anggaran yang cukup, penghambat sarana prasarana untuk mendukung peraturan daerah nomor.10 Tahun 2011 masih kurang.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat juga memberikan kontribusi dalam jenis sampah yang semakin beragam, seperti; sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam. Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, pemenuhan hak dan kewajiban masyarakat, serta tugas dan wewenang Pemerintah dan pemerintahan daerah untuk melaksanakan pelayanan publik, diperlukan payung hukum dalam bentuk Undang-Undang.

Prinsip pengolahan sampah didasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan Sampah Manajemen Sampah di Kabupaten Jayawijaya mengalami perkembangan yang pesat pada kawasan perkotaan. Dengan banyaknya potensi daerah yang dimiliki, tentu membutuhkan penanganan sampah yang lebih efisien dan efektif.

Dengan tata kelola potensi sumberdaya dengan baik, dan isu persampahan, dapat tercipta pengelolaan sampah yang optimal dan berwawasan lingkungan di Kabupaten Jayawijaya. Kabupaten Jayawijaya sering terjadi banjir, akibat ketidaksadaran masyarakat dalam membuang sampah hal tersebut berdampak pada drainase yang tersumbat di beberapa titik rawan banjir.

Distrik Pisugi adalah salah satu distrik administrasi, yang jaraknya sekitar 4 kmdari ibukota Kabupaten Jayawijaya. Distrik Pisugi merupakan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terbesar di Kabupaten Jayawijaya, namun fungsi kontrol dari pemerintah daerah Kabupaten Jayawijaya masih sangat kurang

dan sampah belum terkelola dengan baik. Dampak TPA tersebut adalah masyarakat sering terkena serangan penyakit yang berasal dari lalat yang hinggap di makanan.

Tumpukan sampah di pinggir jalan mempengaruhi jumlah kunjungan turis, berdampak terhadap pendapatan asli daerah serta merusak lingkungan dan mengganggu kesehatan masyarakat. Tumpukan sampah yang berhamburan di atas bukit di jalan masuk Distrik Pisugi ini akan membawa gambaran buruk bagi turis yang berkunjung ke Wamena. Selain itu posisi TPA di daerah yang tinggi menyebabkan air kali akan tercemar. Hal ini perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah untuk menata ulang lokasi pembuangan sampah.

Keadaan seperti ini akan merugikan pemerintah dari sisi penerimaan pajak kunjungan turis mancanegara sehingga harus bisa diselesaikan. Untuk mengatasi masalah perlu melakukan kajian pencemaran terhadap lingkungan, di Kabupaten Jayawijaya.

Pemerintah daerah Kabupaten Jayawijaya telah menetapkan peraturan yang mengatur pengelolaan sampah. Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 10 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Tertib Jalan Dan Fasilitas Umum, Kebersihan Dan Keindahan menyatakan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kebersihan lingkungan, yang dilaksanakan melalui aparatur RT dan RW meliputi kegiatan pewadahan dan/atau pemilahan, penyapuan dan pengumpulan serta pemindahan sampah dari lingkungannya ke TPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan TPA di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya?

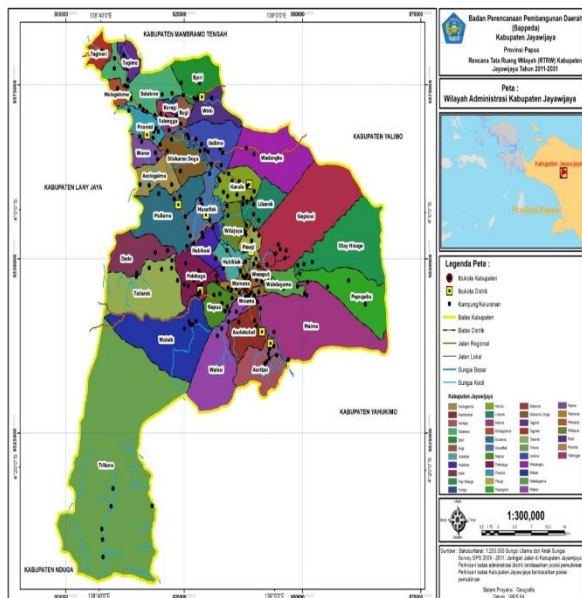
Bagaimana strategi pengelolaan sampah di Distrik Pisugi dan distrik wamena kota Kabupaten Jayawijaya ?

Bagaimana kendala dalam pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya ?

Bagaimana implementasi peraturan daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 10 Tahun 2011 tentang kebersihan dan keindahan kota?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya



GAMBAR 1. PETA ADMINISTRASI KABUPATEN JAYAWIJAYA

Dalam penelitian ini melibatkan stakeholder terkait, dalam hal ini adalah RT/RW, Kader-kader Lingkungan, Pejabat Kelurahan, Pejabat Kecamatan dan Pejabat Dinas Kebersihan kabupaten Jayawijaya, serta masyarakat pelaku. Sumber data berasal dari pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner. Sumber data pendukung yaitu berupa dokumen yang dapat berupa laporan, catatan, serta bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian dan dapat dijadikan referensi.

Data primer berasal dari data survei, kuisisioner dan observasi. Data sekunder diperoleh berdasarkan kajian laporan, studi kepustakaan yang meliputi

buku, artikel, jurnal ilmiah, media cetak, situs internetyang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pengukuran Sampah dilakukan dengan cara menghitung jumlah dan jenis sampah yang terkumpul di TPS dan TPA penelitian. Pengukuran berat dan jumlah sampah menggunakan alat timbangan setelah sampah-sampah yang diangkut ke TPA peneliti menganalisis jumlah sampah berarmada kebersihan kota setiap harinya yang masuk ke area TPA Pisugi.

Jumlah sampel minimum responden warga masyarakat distrik wamena kota, distrik pisugi dan kepada orang-orang yang telah cukup dewasa dan memiliki pengetahuan yang baik untuk menjawab kuesioner. Pengambilan populasi dan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada sumber penghasil sampah dari perumahan masyarakat, restoran, perkantoran, pertokoan dan tempat umum lainnya. Untuk mengukur jumlah sampah perharinya di tempat pembuangan sementara (TPS), dan tempat pembuangan akhir (TPA). Jumlah responden (sampel) yang akan di wawancarai dipilih secara acak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2P(1 - P)}{N(d)^2 + Z^2(1 - P)}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Nilai variabel normal (1.96)

P = Populasi kemungkinan terbesar (0.50)

d = Tingkat kesalahan sampel, ditetapkan

10%

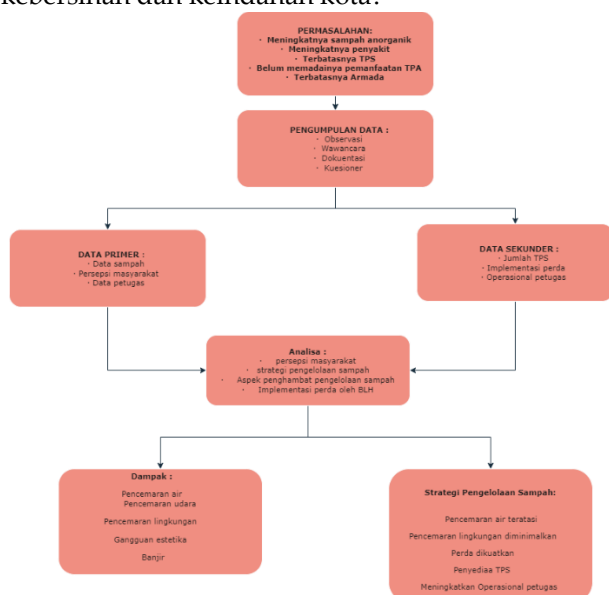
untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing distrik wamena kota dan distrik pisugi dilakukan berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah proposional populasi jumlah anggota dalam keluarga (KK)

Jumlah populasi diketahui yaitu sebanyak 51.635 jiwa Distrik Wamena Kota dan 2.427 jiwa distrik Pisugi jumlah penduduk Distrik Wamena dan Distrik Pisugi adalah sebanyak 54.062 jiwa. Sedangkan jumlah desa di 2 distrik adalah 18 desa yaitu Distrik Wamena Kota 11 (sebelas) desa dan Distrik Pisugi 7 (tujuh) desa. N= 92,15 atau dibulatkan menjadi 92 orang Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah 92 orang/responden. Distrik wamena 60 responden dan distrik pisugi 32 responden.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode SWOT untuk menganalisis aspek- aspek yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil analisis ini akan

mengetahui faktor internal Strength (S), dan Weakness, (W) faktor eksternal Opportunity (O), dan Threat (T), serta untuk mendapatkan strategi (S-O), (W-O), (S -T) dan (W-T). Analisis SWOT digunakan untuk : (1) menganalisa strategi pengelolaan sampah di Distrik Pisugi dan distrik wamena kota Kabupaten Jayawijaya (2) analisis kendala dalam pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya serta analisis dampak dari implementasi peraturan daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 10 Tahun 2011 tentang kebersihan dan keindahan kota?



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui persepsi responden tentang keberadaan TPA di gunakan kuesioner dan melakukan wawancara langsung di lokasi penelitian serta pengamatan untuk mengukur persepsi beberapa parameter yang peneliti analisis adalah sebagai berikut:

Manajemen Sampah di Distrik Wamena Kota

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TPA Pisugi jenis sampah yang terbanyak disini adalah sampah an-organik. Pengelolaan Sampah di TPA Pisugi belum mengikuti standard Nasional, sehingga dapat membahayakan lingkungan sekitar TPA. Sesuai hasil wawancara dengan responden di lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) **Bapak Timotius Peyon** " untuk tempat sampah yang ada warga masyarakat disekitar TPA banyak yang tidak setuju karena dekat dengan pemukiman kami dan juga lokasi ini sudah dibeli oleh pemerintah tetapi tidak mengawasi baik, pada saat hujan itu kadang dibuang di pinggir jalan pada akhirnya ternak masuk sampah terjadi berantakan dengan demikian yang diharapkan oleh setiap elemen disini adalah dilakukan pengawasan dengan baik agar sampah-sampah

tersebut dapat teratasi baik demi menjaga lingkungan yang sehat sesuai ketentuan dan memberikan kehidupan kepada masyarakat di sekitar lokasi TPA .Berdasarkan hasil sebaran kuesioner kepada Mahasiswa Kampus STIKIP Kristen Wamena, perangkat kampung, ASN yang berdomisi di sekitar TPA, serta masyarakat yang benar-benar memahami tentang sampah, menjawab bahwa TPA tidak dikelola dengan baik

TABEL 1. PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN TPA DAN DAMPAKNYA.

Parameter	Kategori	Jumlah Responden	%
Pendapat Masyarakat Tentang Kerbeadaan TPA	Sangat Setuju	3	3,26
	Setuju	7	7,61
	Tidak Setuju	82	89,13
Jumlah		92	100

Dari hasil tabel diatas sekitar 3,26% yang sangat setuju dikarenakan mereka latar belakang pendidikan yang terbatas. Kemudian yang setuju adalah 7 responden (7,61%) yang setuju. Sedangkan yang tidak setuju sebanyak 82 responden (89,13%). Peneliti menganalisis bahwa TPA Pisugi tidak memberikan dampak positif terhadap warga setempat



GAMBAR 2 DAMPAK LOKASI TPA PISUGI KOLAM RESAPAN LIMBAH, DAN PENUMPUKAN SAMPAH

Hasil pengamatan di distrik Pisugi dari 7 (tujuh) kampung sampai saat ini tidak memiliki sarana kesehatan maka ketika mengalami kesakitan terpaksa ke distrik Wamena Kota. Kondisi kesehatan masyarakat sejak TPA dibangun pun mengalami perubahan. **Bapak Obet Wagai** sebagai penjaga TPA pisugi adalah : (ya untuk kesehatan kami disini banyak juga yang mengalami sakit tetapi itu bukan karena keberadaan TPA namun kemungkinan kami sendiri yang tidak sadar karena kami setelah kerja di TPA tangan tidak dicuci langsung makan dan merokok, yang realita. Tetapi kalau dari keberadaan TPA memang kami banyak juga yang merasakan hal itu seperti nyamuk jadi banyak, penyakit kulit, pilek dan kangkungan paru-paru serta lalat terlalu banyak. Kami harap BLH bekerja sama dengan dinas kesehatan sekali-kali datang untuk semprot pengasapan untuk mematikan nyamuk dan lalat itu lebih bagus lagi.. Beberapa responden menyatakan bahwa

telah terjadi perkembangan serangga khususnya nyamuk serta TPA menghasilkan bau yang menyengat.

Pencemaran lingkungan pun terjadi di sekitar TPA Sumur yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mengalami perubahan warna serta aroma. Hal ini disebabkan oleh resapan limbah TPA yang masuk dalam tanah, dan mencemari sumur. Dari hasil wawancara oleh **Bapak Marthen Aliknoe** bahwa *"kami disini kebiasaan untuk kebutuhan sehari-hari itu air yang kami gunakan adalah air sumur dan warna sumur-sumur yang disekitar sini macam berubah, jadi kami tidak lagi mengkonsumsi air. Kami dari semua warga disini berharap pemerintah mengelola TPA dengan baik dan membangun puskesmas dan bawah air bersih boleh karena tempat pembuangan sampah selain dari ini tidak ada maka dari itu dinas terkait melakukan pendataan ulang TPA agar tidak merugikan masyarakat".*(senin,08-10-2018,17:35 WIT).

Dari hasil wawancara, pengamatan dan penyebaran kuesioner diketahui bahwa pencemaran lingkungan di sekitar TPA secara berlahan terjadi. Maka untuk meminimalkan kesehatan lingkungan BLH dan semua pihak yang terkait perlu lakukan suatu strategi untuk TPA pisugi Kabupaten Jayawijaya dengan mengelolaa persampahan karena volume sampah yang setiap hari meningkat itu dapat mengurangi dengan cara 3 R adalah dianggap solusi terbaik. Untuk mengetahui pencemaran lingkungan di sekitar TPA dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut :



GAMBAR 3. DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN DAS UWE, KONDISI SUMUR DISEKITAR TPA DAN DAMPAK PERSAMPAHAN

Untuk meningkatkan strategi pengelolaan sampah di TPA Pisugi membutuhkan pendekatan sosial budaya di lokasi tersebut. Sosial budaya sangat penting karena ini adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat. Sosial budaya juga tidak terlepas dari lingkungan hidup Hasil dari pengolahan sampah memiliki potensi sebagai pupuk kompos dapat mengurangi biaya operasional masyarakat sebagai pengganti pupuk anorganik (urea) yang harganya cukup mahal Pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan nilai ekonomis bafi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan pengelolaan sampah yang baik pemerintah juga akan diuntungkan

dengan berkurangnya biaya operasional. Sektor usaha juga diuntungkan melalui penghematan biaya produksi karena menggunakan bahan-bahan yang dapat didaur ulang atau dapat digunakan kembali. Masyarakat disekitar TPA juga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Dari lima parameter yang telah dibahas diatas membuktikan bahwa saat ini startegi pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di kabupaten Jayawijaya belum optimal. Kesehatan serta kesejahteraan masyarakat di sekitar TPA juga ikut memburuk.

Beberapa aspek yang sangat dibutuhkan dalam strategi pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di distrik Wamena Kota dan distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah sebagai berikut:

Jenis dan Volume Sampah Yang dihasilkan

Jenis sampah yang dihasilkan di distrik wamena kota adalah jenis sampah organik maupun an-organik, Untuk mengukur jumlah sampah peneliti menghitung dengan jumlah penduduk distrik Pisugi dan Wamena Kota adalah 54.062 jiwa dikalikan dengan 2,75 lt/org/hari, dengan demikian $2,75 \times 54.062 = 148.670,5$ lt/ hari (4.460.155 lt/bulan). Jumlah sampah yang dibuang di TPA sangat besar maka diperlukan untuk pengadaan alat teknologi di TPA Pisugi. Perlu penempatan container sampah agar dapat langsung dibusng di tempat yang tersedia.

Dari semua penelitian sebelumnya telah kemukan bahwa peran serta masyarakat juga sangatlah dibutuhkan dalam pengelolaan persampahan, maka peneliti langsung berwawawncara dengan beberapa masyarakat hasilnya sebagai berikut oleh bapak Viktor Elosak *"untuk kebersihan dan keindahan kota pengelolaan sampah sampai saat ini kami masyarakat di kampung tidak tahu karena pemerintah tidak melakukan sosialisasi ke kalangan masyarakat saya pernah dengar melalui RRI tetapi yang lain belum tahu karena kami di pinggir kota jarang sekali informasi tentang kebersihan. Kalau untuk keterlibatan masyarakat saat ini tidak ada banyak masyarakat juga yang tidak sadar membuang sampah di tempat-tempat yang tidak ditentukan oleh blh itu saya pikir perorangan yang tidak bertanggung jawab tapi untuk kerja sama membantu pemerintah sama sekali dari masyarakat tidak ada.*



GAMBAR 4. DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH DI BEBERAPA TEMPAT BUKAN TPS

Sistem pengelolaan sampah medis dan limbah rumah sakit umum daerah wamena telah memenuhi syarat untuk pengelolaan limbah B3 sampah medis sedangkan sampah non-medis setelah melakukan pemisahan 2x dan sampah dikumpulkan di dalam container dalam 1 minggu 2 x angkut, maka ketika petugas atau sopirnya datang tinggal diangkut ke lokasi TPA pisugi. Hasil wawancara seorang petugas yang menanggapi bagian limbah B3 untuk pembakaran limbah medis dirumah sakit wamena cukup karena ijectiator yang ada saat ini bisa membakar kapasitas 100k/jam. Namun kendala untuk mengubur debu limbah B3 saat ini di RSUD wamena belum memiliki tempat maka pihak rumah sakit dan pemerintah dalam hal ini dinas terkait perlu ada tempat khusus jauh dari pemukiman masyarakat



GAMBAR 5. DAMPAK PEMBAKARAN LIMBAH MEDIS MENGGUNAKAN INSINERATOR DAN PENGELOLAAN SAMPAH MEDIS.

Aspek Teknis Manajemen Sampah

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen sampah adalah jumlah sarana prasarana pengelola sampah termasuk jumlah personil. Jumlah peralatan persampahan di Distrik Wamena Kota saat ini sdijabarkan dalam tabel dibawah ini.

GAMBAR 6. JUMLAH PETUGAS KEBERSIHAN DAN SARANA/PRASARA

No	Sarana, Armada/Petugas	Jumlah	Keterangan
1	TPA	1	Untuk saat ini baik kondisi TPA
2	TPS	12	Untuk saat ini kondisi TPS- TPS baik
3	Armada	12	Sekitar 4 (empat) armada yang baik kondisi kurang bagus, namun pelayanan tetap dilakukan. 8 (delapan) dalam keadaan baik.
4	Sopir Truck	12	Masih aktif kerja

5	Buru Truck	80	Masih aktif kerja
6	Buru TPA	10	Masih aktif kerja
7	Buru Pasar	44	Masih aktif kerja
8	Babat Rumput	2	Masih aktif kerja

Jenis TPS yang tidak memadai akan mempengaruhi strategi pengelolaan sampah terutama dalam pengangkutan sampah. Secara umum TPS yang ada di Distrik Wamena Kota saat ini terdapat 4 TPS yang terbuat dari pasangan batu bata. sebagian besar mengumpulkan di pinggir jalan tempat yang sudah ditetapkan. Di tempat tempat umum seperti pasar dan rumah sakit telah menyediakan *container* sendiri. Dari hasil pengamatan, waktu pengambilan sampah dari TPS jenis pasang batu bata ini ke dalam *dump truck* membutuhkan waktu yang lama serta jumlah petugas yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap ritasi juga menjadi lebih lama sehingga jumlah ritasi pengangkutan setiap harinya menjadi lebih sedikit. Penggunaan sistem kontainer mempunyai lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan TPS pasangan batu bata karena lebih mudah dalam operasional pengangkutan sampah.



GAMBAR 7. KONDISI TPS PASANGAN BATU BATA DAN PENGUMPULAN DI PINGGIR JALAN

Sistem Pengumpulan sampah belum mempunyai petugas yang tetap. Dari wawancara dengan buruh sampah yang ada di distrik Wamena Kota, sebagian besar mereka melakukan pengumpulan sampah hanya sebagai pekerjaan sampingan. Pengumpulan sampah dari rumah ke TPS-TPS yang telah ditentukan oleh BLH Kabupaten Jayawijaya. Sistem pengangkutan sampah yang diterapkan di Distrik Wamena Kota Kabupaten Jayawijaya belum menerapkan sistem yang baku, terutama pada penggunaan kendaraan *dump truck* yang melayani pengangkutan sampah dari transfer depo maupun TPS batu bata dan pengumpulan sampah di sepanjang jalan. Dari hasil pengamatan dilapangan, disamping mengangkut sampah dari Transfer depo/TPS, kendaraan pengangkut sampah (*dump truck*) juga masih mengangkut secara langsung sampah (door to door) dari wadah individual. Selain

itu, pada pola pengangkutan sampah menggunakan *dump truck* tersebut, sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat di pinggir jalan dari petugas *dump truck* mengangkat menggunakan skop kedalam *dump truck* maka membutuhkan waktu yang lama, dan sampah dari dalam TPS pasangan batu bata diangkut ke dalam *dump truck* secara manual sehingga membutuhkan tenaga yang banyak serta operasionalnya lebih lama. Hal ini dikarenakan setiap truck dibagikan tugas masing – masing jalur maka setelah jalurnya di angkut selesai pulang tetapi kalau ada juga yang sopirnya 2 x jalan dalam sehari . Dari kondisi yang ada, waktu tempuh kendaraan pengangkut sampah dari TPS-TPS yang ada menuju ke TPA pisugi dengan jarak + 4 km² membutuhkan waktu tempuh kurang lebih 30 – 40 menit. Dari hasil observasi, setiap *dump truck* hanya beroperasi 1 ritasi per hari atau setiap hari dengan waktu kerja *dump truck* dari pukul 05.00 WIT s/d 09:00 WIT .

Kondisi kebersihan TPS/Kontainer yang kurang bersih akan mempengaruhi kinerja pengangkutan sampah. Dari pengamatan dilapangan masih dijumpai kondisi TPS atau Kontainer yang kurang bersih, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya sampah yang berserakan diluar kontainer. Hal ini disebabkan oleh masih adanya masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai dengan ketentuan sehingga sampah tidak dimasukan ke dalam kontainer tetapi hanya di letakan diluar kontainer. Hal ini menyebabkan waktu pengangkutan sampah menggunakan arm roll truck maupun *dump truck* menjadi lebih lama dan tidak efisien.



GAMBAR 8. DAMPAK TPS PASANGAN BATU BATA DAN CONTAINER

Dari sisi kelembagaan, badan lingkungan hidup telah menjalankan tugasnya dengan baik, khususnya di tempat umum, seperti pasar dan terminal. Namun kedisiplinan dan pendekatan antar kelembagaan lain belum optimal, karena badan lingkungan hidup tidak hanya mengurus masalah sampah saja, tetapi juga menangani bidang lain seperti jalan, keindahan kota, ruang terbuka hijau, dan pengawasan di taman – taman kota. Dari hasil penilaian kinerja pengelolaan sampah disimpulkan bahwa jumlah sampah yang terangkut sangat baik namun jangkauan pelayanan sampah masih sangat terbatas. Hasil kinerja berdasarkan persepsi masyarakat masih kurang baik. Kondisi demikian dapat disebabkan oleh jumlah personil yang terbatas. Hal ini dapat dilihat dari tenaga pengumpul sampah dari rumah ke rumah tidak ada maka warga mengangkut sampah dari rumah ke TPS maka ada yang tidak tepati waktu pembuangan sampah ke TPS . Dengan demikian peralatan yang terbatas menyebabkan jangkauan pelayanan sampah menjadi kurang luas. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah adalah dari aspek pembiayaan. Dari hasil wawancara dengan sopir *dump truck* ; pekerjaan yang dikerjakan adalah sangat berat namun upah yang dibayarkan tidak sesuai dengan beban pekerjaan. Selain itu, dalam masalah anggaran diketahui bahwa anggaran pengelolaan sampah belum mencukupi. Untuk menambahkan saran prasarana pendukung penataan sampah..

Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan Pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan telah diatur dalam Perda No.10 Tahun 2011. Perda tersebut merupakan payung hukum pengelolaan sampah di distrik Wamena Kota dan distrik Pisugi. Namun realita yang terjadi , menunjukkan masih lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran Peraturan Daerah.

No.	Tujuan Penelitian	Jenis Data Yang Dianalisis Primer Dan Sekunder	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisa Data
1	Menganalisis persepsi Masyarakat	Primer : a. Status TPA b. Kesehatan masyarakat c. Pencemaran lingkungan d. Sosial budaya e. ekonomi Sekunder a BLH kab. Jayawijaya b.literatur/pustaka laporan	a.Dokumentasi b.Wawancara c.Kuesioner d.Pengamatan	Pengamatan lapangan dan deskriptif kualitatif
2	Menganalisis strategi pengelolaan sampah	Primer : a. Jenis sampah yang dihasilkan b.Jumlah Sampah perhari	Dokumentasi Wawancara	Pengamatan lapangan .

	berwawasan lingkungan	c.Sumber – Sumber sampah Sekunder : Waktu pembuangan BLH kab, Jayawijaya	Kuesioner	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif
3	Menganalisis kendala pengelolaan sampah	Primer : f. Penyediaan Sarana prasarana g. Kerja sama dengan kelembagaan h.Tersedianya SDM i. Tersedianya TPS Sekunder : BLH Kabupaten Jayawijaya Literatur/pustaka	Pelaksanaan dalam kebersihan berdasarkan peraturan bupati yang berlaku. Dokumentasi Wawancara	Menganalisis strategi dengan Analisis SWOT
4	Menganalisis implementasi Peraturan Pemerintah Daerah Nmr 10 Thn 2011	Primer : • Keuangan • SDM • Kelembagaan Sekunder : Strategi penanganan kebersihan /literatur pustaka, laporan dokumentasi dan tutorial	Dokumentasi Wawancara Kuesioner	Menggunakan starategi anilsa SWOT(SO,WO,ST dan WT)

Komunikasi Dalam Implementasi Perda No.10 Tahun 2011

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dari para pembuat kebijakan dengan para pelaksana kebijakan. Didalam penelitian ini, komunikasi dikatakan baik ketika para pelaksana kebijakan (Dinas-Dinas terkait) bukan hanya mengetahui informasi kebijakan yang telah terdokumenkan, tetapi juga memahami setiap hal mengenai kebijakan tersebut.

Dalam konteks program yang dijalankan oleh badan lingkungan hidup kebersihan dan keindahan kota dalam mengkomunikasikan kebijakan tentang penanganan kebersihan terkait dengan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan, secara internal lingkup badan lingkungan hidup berupaya melakukan komunikasi-komunikasi yang intens pada semua bawahan yang terlibat dalam sukseksi sebuah program serta mengupayakan agar pelaksanaannya sesuai yang diharapkan

1. Sumberdaya Manusia (SDM) Dalam Implementasi Perda No. 10 Tahun 2011

Adanya komunikasi yang baik saja belum bisa menentukan suatu kebijakan dapat terimplementasikan dengan baik. Sehingga perlu adanya sumberdaya yang memadai yang meliputi sumberdaya Manusia (para pelaksana kebijakan), sumber daya keuangan, dan sumberdaya peralatan (fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan).

Sumberdaya dalam implementasi kebijakan pengelolaan persampahan Distrik Wamena Kota dan

distrik Pisugi sumberdaya yang dilihat pertama dalam penelitian ini yaitu sumberdaya Manusia. Sumberdaya Manusia

Kedua sumberdaya yang dilihat kedua yakni sumberdaya finansial terkait dengan pembiayaan implementasi program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan kebersihan dan keindahan kota yang berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya, merupakan tanggungjawab kewenangan pemerintah Kabupaten Jayawijaya komitmen pemerintah dalam membiayai persampahan dituangkan oleh APBD Kabupaten Jayawijaya dukungan anggaran ini untuk memaksimalkan pelayanan kebersihan. Pemerintah Kabupaten Jayawijaya mengalokasikan anggaran untuk kebersihan, keindahan dan pengelolaan sampah di Kabupaten Jayawijaya sebanyak **RP. 800,000,000,00; (Delapan Ratus Juta Rupiah)** setiap tahunnya, faktor penentu dalam suatu pelayanan persampahan di Kabupaten Jayawijaya.

Ketiga sumberdaya dilihat dalam penelitian ini yaitu sarana persampahan, ketersediaan sumberdaya lainnya untuk menunjang pelaksanaan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan ialah sarana persampahan sebagaimana temuan data lapangan diperoleh bentuk dokumen atupun wawancara, sarana persampahan masih ditemukan minim terkait dengan sarana angkut sampah akan tetapi bukan salah satu faktor penghambat implementasi program sarana prasarana dalam pengelolaan persampahan dan melayani pengangkutan kondisi 4 unit rusak bak, container 2

unit, drump truck 10, TPS 12 TPA 1 unit, dengan demikian perlu penambahan TPS karena pengamatan di lapangan banyak tempat yang membuang sampah di badan jalan. Sebab kurangnya sarana akan memberikan dampak negatif terhadap sasaran program. Apabila sarana persampahan ditunjang dengan beberapa fasilitas yang memadai yakni sarana armada sampah dan kelengkapan lainnya maka kebersihan di Kabupaten Jayawijaya akan terakses dan telayani pengangkutan sampah.

2. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Perda No. 10 Tahun 2011

Faktor-faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan, faktor pendukung yang pertama, Alokasi Anggaran Pengelolaan Persampahan. Salah satu faktor penunjang dalam pembiayaan pelaksanaan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan Kabupaten Jayawijaya berasal dari APBD kabupaten Jayawijaya. Digunakan untuk penanganan peningkatan operasional dan pemeliharaan prasarana dan sarana dan biaya honorium bagi pasukan kuning untuk satu tahun. Alokasi kebijakan anggaran dari pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam rangka kelancaran bagi program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan implementasi kebijakan harus didukung oleh sumberdaya anggaran yang diperlukan guna membiayai oprasionalitas pada pelaksanaan kebijakan. Dengan adanya fasilitas sarana yang memadai atau peralatan yang digunakan akan memudahkan dalam pelaksanaan kebijakan atau program.

3. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Perda No. 10 Tahun 2011

Faktor-faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan, faktor penghambat yang pertama, Rendahnya Kesadaran Masyarakat Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini terkait dengan pengelolaan persampahan akan kewajiban masyarakat terhadap lingkungan yakni kurangnya kesadaran masyarakat dalam prakteknya selalu membuang sampah pada bukan pada tempat yang disediakan oleh pihak badan lingkungan hidup.

Faktor penghambat yang kedua, Sumberdaya manusia (Pasukan Kuning),. menjadi tolak dalam pelaksanaan program/kebijakan. Menurut Edward III dalam Widodo (2012) menyatakan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. Hanya saja sumberdaya Manusia untuk implementasi program sebagai faktor penghambat. Kurangnya sumberdaya

Manusia dari hasil penelitian dan observasi, yakni kurangnya tenaga pasukan kuning yang berdampak yang melakukan pelayanan sampah kepada masyarakat. Walaupun sejauh ini pelaksanaan program terkait penanganan kebersihan penanganan persampahan para pelaksana program selalu berupaya untuk memaksimalkan kerja mereka. Kekurangan dari petugas kuning ini menjadi tanggung jawab penting bagi dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya untuk mengupayakan tenaga tambahan terkait dalam pelaksanaan program.

5.1 Analisis Lingkungan

Dalam menentukan alternatif tindakan atau strategi pengelolaan sampah berwawasan lingkungan di Kabupaten Jayawijaya dibutuhkan suatu kerangka kerja yang logis. Analisis SWOT merupakan salah satu cara yang dapat membantu menganalisis suatu organisasi dalam menentukan strategi berdasarkan keadaan lingkungan organisasi tersebut. Yang dalam hal ini adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

Penentuan strategi dalam pengelolaan TPA Pisugi yang merupakan aset milik pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam penelitian ini diawali dengan melakukan indentifikasi terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Faktor-fakktor ini diperoleh melalui hasil wawancara, diskusi dilapangan, observasi lapangan maupun penyebaran kuesioner. Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut disusun matriks SWOT. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam peningkatan pengelolaan serta mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang selama ini terjadi dalam pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

5.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Dari hasil pengamatan, wawancara dengan responden dilapangan dan penyebaran kuesioner diperoleh beberapa faktor strategis yang sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota yang berwawasan lingkungan di TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Faktor strategis tersebut terdiri (1) faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, (2) faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman.

5.2.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh pemerintah Kabupaten

Jayawijaya dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup (BLH). Faktor ini merupakan hal-hal yang telah dimiliki oleh pemerintah yang akan merupakan kekuatan yang bernilai positif bagi keberhasilan pengelolaan TPA sebaliknya kurangnya atau ketiadaan hal-hal yang seharusnya ada menjadi kelemahan yang bernilai negatif dan akan mengurangi keberhasilan strategi pengelolaan sampah berwawasan lingkungan. Hasil evaluasi faktor internal dari responden diperoleh nilai bobot dan rating di masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan dan kelemahan faktor internal secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 faktor strategis internal pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota TPA Pisugi

Uraian Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
a. Kekuatan (Strengths)			
1. Faktor TPA	0.345	4	1.38
2. Faktor Pembiayaan	0.276	4	1.10
3. Faktor Kelembagaan	0.207	4	0.83
4. Aspek SDM	0.172	5	0.86
Jumlah Kekuatan	1		4.17
b. Kelemahan (Weakness)			
1. Faktor Sarana /Prasarana	0.206	1	0.206
2. Faktor Kelembagaan	0.118	1	0.118
3. Faktor Implementasi Perda	0.294	1	0.294
4. Aspek Pengelolaan Sampah	0.235	1	0.235
5. Aspek SDM	0.147	4	0.588
Jumlah Kelemahan	1		1.441
Total Skor Faktor Kekuatan - Kelemahan			2.731

Sumber : Analisis

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan adalah bagian dari faktor strategis internal dianggap sebagai kekuatan karena dapat mendukung terhadap pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Oleh karena itu faktor kekuatan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dari masukan beberapa responden didapat faktor kekuatan yang dimiliki Kabupaten Jayawijaya dalam pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :

1. Faktor TPA

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sangat dibutuhkan di kota-kota besar karena ada

pertumbuhan penduduk terjadi penghasilan volume sampah juga meningkat mengakibatkan terjadi pencemaran lingkungan, Kabupaten Jayawijaya telah memiliki TPA yang letaknya sangat strategis ketika dimanfaatkan dengan baik maka dapat menghasilkan bernilai ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA.

2. Faktor pembiayaan

Anggaran untuk pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota merupakan anggaran yang cukup besar untuk dialokasikan setiap tahunnya mencapai Rp. 800.000.000,00; (*Delapan Ratus Juta Rupiah*) oleh pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam melakukan kebersihan, keindahan kota dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Dengan demikian digunakan secara optimal sehingga kebersihan di kota Wamena lebih bersih dan indah.

3. Faktor kelembagaan

Komitmen pemerintah daerah Kabupaten Jayawijaya sangat diperlukan dalam menangani pembuangan sampah di TPS-TPS yang ada sekitar 12 TPS di seluruh distrik Wamena Kota terutama menjaga dan memelihara stabilitas operasional pembuangan sampah dari TPS ke TPA Pisugi termasuk masalah penanganan di lokasi TPA dan kolam resapkan.

4. Aspek SDM

Sumberdaya Manusia karena sumberdaya manusia tidak terlepas dari keseluruhan upaya peningkatan pengelolaan sampah baik karena banyak yang masih kurang pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan dampak positif negatif yang di hadapi oleh masyarakat pemukiman sekitar TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

b. Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan adalah bagian dari faktor strategis internal, faktor tersebut dianggap sebagai kelemahan karena akan menjadi kendala dalam strategi pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Setelah dilakukan permintaan pendapat dari beberapa responden terdapat 5 faktor kelemahan yang harus diminimalisir dalam upaya strategi pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota.

1. Faktor sarana/prasarana
2. Faktor kelembagaan
3. Faktor implementasi perda
4. Aspek pengelolaan sampah
5. Aspek SDM

Dari hasil penelitian telah mendapatkan lima faktor utama yang menjadi faktor kelamahan. Untuk itu dari pihak terkait mengoptimalkan 4 faktor tersebut agar dapat mendukung dalam implementasi perda no.10 tahun 2011 dalam hal menangani pengelolaan persampahan dan kebersihan serta keindahan kota.

5.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar pengendalian pemerintah. Faktor ini akan berpengaruh langsung terhadap kinerja pemerintah dalam kegiatan kebersihan, keindahan dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Jayawijaya. Pengaruh ini dapat berkontribusi positif sehingga dapat memberikan peluang adanya akselerasi pelaksanaan kegiatan. Namun terdapat pula faktor yang menjadi ancamann dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil evaluasi faktor eksternal dari responden diperoleh nilai bobot dan reteng di masing-masing faktor pada peluang dan ancamann.

TABEL 2 MATRIKS FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL PELUANG DAN ANCAMAN

FAKTOR EXTERNAL	bobot	Rating	skor
Peluang			
1. Peran Serta Swasta Pengelolaan Sampah	0.095	5	0.476
2. Implementasi Perda	0.095	4	0.381
3. Aspek Komunikasi	0.143	5	0.714
4. Aspek Teknis Operasi	0.190	5	0.952
5. Aspek Peran Serta Masyarakat	0.119	4	0.476
6. Aspek Sosial Budaya Dan Ekonomi	0.190	2	0.381
7. Demografi Dan LH	0.167	3	0.500
Jumlah Peluang			3.881
Ancaman (Threats)			
1. Aspek Perkembangan Penduduk	0.091	5	0.455
2. Pencemaran Sungai	0.227	3	0.682
3. Peningkatan Penyakit Sekitar TPA	0.182	4	0.727
4. Pencemaran LH Dan Lahan Pertanian	0.227	1	0.227
5. Berkurangnya Kunjungan Turis Mancanegara	0.159	2	0.318
6. Berkurangnya Pendapatan Daerah	0.114	2	0.227
Jumlah Ancaman			2.636
Total Skor Peluang - Ancaman			1.245

Sumber : Analisis

5.2.3 Peluang

Merupakan kondisi peluang bagi perkembangan di masa yang akan terjadi datang kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi proyek atau konsep bisnis itu sendiri tentang pengelolaan sampah berwawasan lingkungan kebersihan dan keindahan kota demi mewujudkan kota yang indah nyaman. Untuk menjadi peluang di lingkungan pemerintahan tentang lingkungan hidup adalah:

1. Teknologi Pengolahan Sampah
2. Implementasi Perda
3. Komunikasi
4. Peran Serta Masyarakat
5. Sosial Budaya dan Ekonomi
6. Domografi dan LH
7. Ancaman

Factor ancaman adalah faktor yang dianggap bisa menghambat strategi pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota yang berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Dari wawancara terhadap beberapa responden terdapat 6 faktor yang merupakan ancaman yang terdapat mengganggu kelangsungan upaya strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Jayawijaya.

1. Perkembangan Penduduk
2. Pencemaran Sungai
3. Peningkatan Penyakit di Sekitar TPA
4. Pencemaran Lingkungan dan Berkurang Lahan Pertanian
5. Berkurang kunjungan turis mancanegara
6. Berkurangnya pendapatan daerah

5.3 Perumusan Startegi

Tahap selanjutnya adalah tahap penggabungan dengan teknik matriks kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman (SWOT). Analisis SWOT ini didasarkan pada informasi yang diturunkan dari tahap input untuk mencocokkan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan internal. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan alternatif strategi yang layak secara efektif pada implementasi pengelolaan sampah kebersihan keindahan kota Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya. Dari analisis SWOT diperoleh 11 alternatif strategi dalam kebersihan keindahan pengelolaan sampah secara jelas matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada lampiran 2 tabel 5. 12.

5.3.1 Strategi S-O

Strategi S-O merupakan penggabungan atau pencocokan antar faktor internal (kekuatan) dengan

faktor eksternal (peluang) dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan alternatif strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan tempat pembuangan akhir (TPA) dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan

Pemerintah Kabupaten Jayawijaya mengalokasikan anggaran yang cukup untuk kebersihan, keindahan dan pengelolaan sampah, setiap tahunnya mencapai Rp. 500,000,000,00; - 800,000,000,00; juta/tahun maka perlu melakukan pengadaan alat teknologi di lokasi TPA dan Menguatkan Perda No.10 Tahun 2011.

2. Optimalkan Implementasi Perda, Pembiayaan dan Kelembagaan

Dalam meningkatkan citra Kabupaten Jayawijaya sebagai kota bersih yang merupakan pintu gerbang dari 8 (delapan) Kabupaten Pegunungan Tengah Papua, faktor kebersihan menjadi salah satu unsur yang harus dijaga dan mendapat prioritas penanganan. Dengan demikian maka pemerintah harus menjaga dan meningkatkan komitmen untuk terus memelihara stabilitas operasional dan daya dukung dalam melakukan pengelolaan sampah dan meningkatkan sumberdaya Manusia melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan membangun kemitraan dengan kelembagaan lain di lingkungan pemerintah Kabupaten Jayawijaya.

3. Optimalkan kerja sama antar kelembagaan,

Dengan institusinya yang baik unit maupun Badan Lingkungan Hidup (BLH) strategi pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota yang ada saat ini perlu adanya suatu kelembagaan seperti BUMD atau badan usaha bersama dalam bidang persampahan, diharapkan dengan lembaga ini akan professional dalam penanganan sampah.

4. Optimalkan sosbud, & ekonomi

Dengan adanya TPA di Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya saat ini masih menjadi persoalan karena di satu sisi keberadaan TPA menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah daerah namun sisi lain adanya penolakan dari masyarakat sekitar oleh karena itu pemerintah optimalkan sosialisasi kepada masyarakat dan pendekatan sesuai dengan keadaan sosial budaya dan ekonomi yang ada di daerah lokasi TPA.

5.3.2 Startegi S-T

Strategi S-T merupakan penggabungan atau pencocokan antara faktor internal (kekuatan) dengan faktor eksternal (ancaman) dengan menggunkan

kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan alternatif sebagai berikut:

1. Optimalkan SDM untuk sosialisasi peran serta masyarakat dalam kebersihan dan pengelolaan sampah,

Sumberdaya Manusia sangat di butuhkan dalam pengelolaan sampah kebersihan dan keindahan kota di Kabupaten Jayawijaya, karena sumberdaya Manusia tidak terlepas dari keseluruhan upaya peningkatan strategi pengelolaan sampah baik teknis manajerial dan operasional dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

2. Optimalkan pembayaran upah kerja petugas kebersihan lapangan

Dalam suatu pekerjaan baik di pemerintahan maupun swasta tergantung pada kinerja kerja pimpinan terhadap bawahannya. Petugas lapangan yang bekerja sebagai buruh pasar, buruh TPA, maupun penyampu jalan, dan sopir truck yang sementara ini kerja banyak yang mengaku bahwa pekerjaan yang dikerjakan sangat berat namun pembayaran upah kerjanya tidak tepat waktu perlu untuk di lakukan dengan tepat waktu agar kebersihan, keindahan dan pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Pisugi dapat terlaksana dengan baik.

3. optimalkan kinerja antarkelembagaan

kelembagaan yang merupakan unit-unit yang diperlukan terutama yang ada di lingkungan Kabupaten Jayawijaya. Harus jelas kewenangannya dalam pengelolaan sampah agar dalam pembagian tugasnya di lapangan secara optimal lebih jelas.

4. Optimalkan pengelolaan sampah dan kebersihan kota

Pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota cukup baik namun banyak tempat yang terjadi pembuangan sampah liar di tempat yang tidak ditentukan oleh BLH. Dan di TPA Pisugi perlu pengadaan alat teknologi pengelolaan sampah.

5. Optimalkan pengelolaan sampah dengan alat teknologi

Pertambahan penduduk yang meningkat setiap tahunnya di Kabupaten Jayawijaya dan cara mengkonsumsi cukup tinggi maka jumlah volume sampah Organik dan An-organik juga menambah. Dengan demikian untuk pengelolaan sampah di TPA Pisugi harus menggunakan teknologi pengelolaan

sampah yang dapat menghasilkan bernilai ekonomi bagi masyarakat serta pemerintah daerah.

6. Optimalkan ketersediaan sarana transportasi

Ketersediaan sarana transportasi yang dimiliki oleh PEMDA Jayawijaya adalah paling utama untuk mendukung dan menunjang dalam operasionalisasi dalam pengangkutan sampah dari TPS – TPS samapi ke TPA Pisugi.

7. Optimalkan implementasi perda,

Peraturan disini dirasa masih belum mampu mengakomodir permasalahan sampah sehingga perlu untuk lebih tegas lagi agar bisa menjawab persoalan persampahan yang ada di lapangan.

5.3.3 Strategi W-T

Strategi W-T merupakan penggabungan atau kombinasi antara faktor internal (Kelemahan) dengan faktor eksternal (Ancaman) dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman, dengan alternatif strategi sebagai berikut : Meningkatkan sarana angkutan sampah ke lokasi TPA,

Optimalkan kinerja kerja kelembagaan,

Optimalkan sosialisasi kepada masyarakat

5.3.4 Strategi W-O

Strategi W-O merupakan penggabungan atau pencocokan antara faktor internal (kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang) dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, dengan alternatif strategi sebagai berikut : Tingkatkan sarana prasarana,TPA

Tingkatkan kinerja kerja kelembagaan,

Tingkatkan strategi pengelolaan sampah berwawasan lingkungan,

Dari matriks IFE (Internal Faktor Evaluation) dan EFE (External Faktoe`Evaluation) dapat diketahui bahwa posisi Internal dan Eksternal TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya berada dalam posisi Kuadran IV (2.731, 1.652)

Strategi yang paling tepat untuk digunakan dalam pengelolaan sampah di distrik Wamena Kota dan distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah strategi (S-T) yaitu : optimalkan SDM, meningkatkan upah kerja petugas, optimalkan kerja sama antarlembagaan, optimalkan strategi pengelolaan sampah, peneydiaan alat teknologi, sarana transportasi, dan implemendasi perda dan perlu melakukan sosialisai kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Untuk lebih jelas posisi letak TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya dapat dilihat pada lampiran : 3 Analisis SWOT

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam Impelementasi strategi Pengelolaan Persampahan, kebersihan, dan keindahan kota yang dijabarkan sebagai sebuah Program untuk di implementasikan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Jayawijaya melalui bidang kebersihan dan pengelolaan sampah sebagai pelaksana program ialah sebuah program yang lahir untuk menjawab persoalan persampahan dan mengoptimalkan pelayanan kebersihan dan meningkatkan kebersihan kota.

Dari hasil penelitian mendapatkan beberapa hal penting yang menjadi kesimpulan dari peneliti adalah Strategi yang direkomendasikan untuk pengelolaan sampah di TPA Pisugi Kabupaten Jayawijaya yaitu:

Persepsi masyarakat tentang keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan, startegi pengelolaan sampah saat ini terlebih khusus di TPA Pisugi pengelolaan belum optimal, dikarenakan faktor kelemahan yaitu: faktor teknologi, faktor sarana prasaran, faktor Sosial Budaya, Ekonomi, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), dan faktor Lingkungan Hidup (LH).

Strategi pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya adalah meningkatkan sarana/prasarana, di tempat-tempat umum seperti Bandar Udara, Rumah Sakit, terminal Taksi, Taman-Taman Kota, Sekolah, Kampus, Perkantoran dan beberapa pasar diantaranya, Pasar Sinakma, pasar Misi, pasar Potikelek, dan Pasar malam di sepanjang Jalan Irian diperlukan penyedian Arm Roll, serta pembagian tong sampah ke kalangan masyarakat agar masyarakat juga ikut serta dalam penanganan persampahan di kota Wamena. Strategi yang perlu dilakukan di TPA Pisugi adalah startegi (S-T)

Kendala dalam strategi pengelolaan sampah di Distrik Wamena Kota dan Pisugi adalah dari Aspek Teknis, Aspek Kelembagaan, Aspek Pembiayaan, dan Aspek Penekakan Hukum.

Implemendasi perda No.10 Tahun 2011 belum dioptimalkan, komunikasi antarlembagaan, aspek SDM. faktor pendukung jumlah anggaran yang bersumber dari APBD Kabupaten Jayawijaya sebesar **Rp. 800,000,000; (Delapan Ratus Juta Rupiah)**/Tahun cukup, penghabat sarana prasarana untuk mendukung perda No.10 Thn 2011 masih kurang.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Perlunya peningkatan komunikasi yang intens dan penyebaran informasi serta pengawasan antara implementor program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan agar wewenang pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Perlunya penambahan jumlah petugas sampah (pasukan kuning) karena sejauh ini minim jumlahnya, mengingat kawasan yang dilakukan kedepannya akan semakin luas dalam pelayanan pengangkutan persampahan distrik Wamena Kota Dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

Perlu meningkatkan biaya operasional dan pengadaan sarana yakni armada pengangkut sampah yang saat ini masih kategori minim dan belum menjangkau baik atau kepada masyarakat.

Perlu meningkatkan sumberdaya Manusia dengan pengetahuan dan ketrampilan serta kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya upaya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Distrik Wamena dan Distrik Pisugi Kabupaten Jayawijaya.

DAFTAR RUJUKAN

Aditya Nugraha,dkk. (2018): persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan.

(Adiwibowo dkk dalam Wangke, (2010); Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengembangan Lapangan Uap dan PLTP unit 5 dan 6 PT Pertamina Geothermal Energy.

Andri Nugraha, (2018); Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi

Afoni Wijaya,dkk. (2013) Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu. Universitas Bengkulu.

Anwar dan Muh (2015) Studi Pemanfaatan Sampah Organik Sayuran Sawi (*Brassica Juncea L.*) Dan Limbah Rayungan (*Portunus Pelagicus*) Untuk Pembuatan Kompos Organik Cair Universitas Bangka Belitung.

Chairil Nur Siregar, (2014); Partisipasi Masyarakat Dan Nelayan Dalam Mengurangi Pencemaran Air Laut Dikawasan Pantai Manado Sulawesi Utara.

Candra, (2012); pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat kalicari kecamatan pedurungan kota semarang.

Cahyo, Suryaningsih, Lestari Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu berbasis Masyarakat Di Kota Semarang.

Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983) Dalam Subarsono (2010) implementasi perda nomor 3 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah di kecaatan kelapa gading kota adminitrasi jakarta utara.

Dedi A. Barnadi (2010);: Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Di Kota Bandung, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Dewa Ayu Agustini Posmaningsih,(April 2016): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Padat Di Denpasar Timur.

Dyah Ernawati, (Juli 2012): Analisis Komposisi, Jumlah Dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis Swot,Semarang.

Diwiyacitra Dalam Alfiandra; (2009); Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bogor.

Edward III Dalam (Widodo, 2012) Analisis Implementasi Kebijakan Undang – Undang Dengan Model Edward Iii Di Desa Landubgsari Kabupaten Malang.

Edward III Dalam Widodo (2012). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan Kota Baubau.

Febrianto Dkk (2001). Komposit Serbuk Kayu Plastik Daur Ulang Teknologi Alternatif Pemanfaatan Limbah Kayu Dan Plastik.

Heru Pratama Rosyidin, (2016) Kinerja Petugas Operasional Pada Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bukittinggi

Husseel Dalam Neolaka (2008:21) Kesadaran Masyarakat Dan Lingkungan Jakarta

I Nyoman Wardi, (2011) Pengelolaan Sampah Berbasis Sosial Budaya: Upaya Mengatasi Masalah Lingkungan Di Bali, Universitas Udayana, Denpasar-Bali

Maharyati Puji Lestari, Dkk. (2013): Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Candisari Kota Semarang.

Mangkuprawira; (2004), Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dns Kebrshn Pertmn D Pmkmn Dkppdi Kabupaten Tangerang

Marnus Dalam Umar; (2001),Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Di Kota Semarang

- Manurung (2008); Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan.
- Mohammad Sulthon Negara, (2018), Implementasi Perda Nomor:5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan, Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya.
- Naili Salamah, Dkk Implementasi Program Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan Melalui Pemanfaatan Gas Metana(Studi Di Tempat Pembuangan Akhir Supit Urang Kota Malang)
- Ressy Jesika Rakian,; Kinerja Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kebersihan Di Kota Manado.
- Surjono H. Sutjahjob, Dkk. (2018): Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Jakarta Selatan.
- Sugihartono Et Al; (2007), Persepsi Pengguna Terhadap Pengelolaan Sampah Yang Berwawasan Lingkungan
- Walgito (2010); Lingkungan Belajar Perilaku Ibadah Dan Hasil Belajar
- Yolarita, (2011). Model Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Upaya Penanganan Lingkungan Di Yogyakarta
- Yuliasuti, Et Al. (2013; Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Bandung.
- Yogi Kosmanto,(2012) Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Kabupaten Bengkulu Selatan
- Zainal Abidin (2016)Implementasi Perda Nomor 5 Tahun2014 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Kebersihan Kota Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycl melalui Bank Sampah .
- Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2010 Tentan gpedoman Pengelolaan Sampah
- Peraturan Daerah Kabupaten Jayawijaya Nomor 10 Tahun 2011, Tentang: Penyelenggaraan Tertib Jalan Dan Fasilitas Umum, Kebersihan Dan Keindahan.